

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

OKTI SRI RAHAYU

A410080155



PENGUJI :

Prof. Dr. BUDI MURTIYASA M. Kom

Drs. SLAMET HW M. Pd

Dra. SRI SUTARNI M. Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh

Okti sri Rahayu¹, Budi Murtiyasa², dan Slamet H. W³

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, oktisrirahayu@yahoo.com

²Staf Pengajar UMS Surakarta, bdmurtiyasa@yahoo.com

³Staf Pengajar UMS Surakarta, slamethw0406@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to determine, (1) physiological factors, psychological, school environment, family environment, society environment influence students' mathematics learning difficulties, (2) the dominant factor of students' mathematics learning difficulties. The population in this study were all students in XI grade in SMK Muhammadiyah 3 Surakarta amounting to 167 students. Samples taken in this study as many as 60 student. The sampling technique used in this study is random cluster random sampling. Data collection method used is a method of documentation and questionnaires methods. Data analysis techniques using correlations regression, multiple linear regression analysis, F-test and t-test. From the data analysis with a significance level of 5% was obtained (1) there are negative effects of physiological factors, psychological, school environment, family environment, community environment for students' mathematics learning difficulties. From an F-test obtained $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($79.546 > 2.37$) means there is a significant influence of physiological factors, psychological, school environment, family environment, society environment together toward student math learning difficulties. From the t-test with $t_{tabel} = 2.000$ obtained -2.621 for physiological factors, -2.531 for psychological factors, -2.357 for school environment, -3.305 for family environment, -2.667 for society environment. This means that the factor of physiological, psychological, school environment, family environment, society environment influence negative and significant on mathematics learning difficulties partially. (2) the dominant factor difficulty learning mathematics student is a family environment with $t_{hitung} -3.305$.

Keyword : Physiological, Psychological, school environment, family environment, society environment, Learning Difficulties, Mathematics Subject

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat telah membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan agar segera melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang cukup kompleks. Berdasarkan data *Institute of Education* (2003), hasil penelitian statistik yang dilakukan secara internasional dalam *Trends in Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* menunjukkan bahwa Indonesia pada peringkat ke-34 dari 45 negara untuk penguasaan pelajaran di bidang Matematika. Score Indonesia (411) masih berada dibawah Singapura (605) dan Malaysia (508), tetapi di atas Filipina (378).

Negara Indonesia memiliki sumber daya yang melimpah harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta generasi muda yang berkualitas. Usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan sarana prasarana pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, maupun peningkatan mutu anak didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang nantinya akan meneruskan kehidupan suatu bangsa. Begitu penting tugasnya, pendidikan senantiasa harus mampu mengikuti perkembangan peradaban manusia, baik secara teknologi maupun budaya.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan ketrampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. "Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,

analisis, sintesa dan evaluasi” (Tu’u, 2004 : 75). Namun kenyataan yang terjadi, prestasi belajar mata pelajaran matematika yang dicapai oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Surakarta kurang optimal.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Umum Semester (UUS) Kelas XI Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 Mata Pelajaran Matematika

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang memperoleh nilai < 7	Jumlah siswa yang memperoleh nilai > 7	Ketuntasan belajar
XI L	30	66,37	22	8	26,67%
XI EA	33	62,15	26	7	21,21%
XI EB	32	63,03	27	5	15,63%
XI TKJA	37	53,59	34	3	8,11%
XI TKJ B	35	65,29	29	6	17,14%
Jumlah	167	62,09	138	29	17,37%

Sumber: Daftar nilai UUS mata pelajaran Matematika semester 1

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai UUS mata pelajaran Matematika kelas XI semester 1 adalah 62,09. Dari 167 siswa, sebanyak 138 siswa atau 82,63 % memperoleh nilai di bawah 7 hanya 29 siswa atau sebanyak 17,37 % yang mampu memperoleh nilai di atas 7. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar salah satunya mata pelajaran Matematika.

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika anak didik tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, anak

didik menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan. Pada kenyataannya banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Matematika di tempat penelitian.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004 : 78) “kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hal ini menimbulkan masalah atau gangguan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sehingga diharapkan dapat meminimalkan ketidakberhasilan suatu pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purnama Ratna Dewi (2006) menyimpulkan bahwa faktor yaitu kesehatan fisik, sumber belajar, kemampuan siswa, kebutuhan siswa, materi pelajaran, minat, kegiatan luar siswa, teman bergaul siswa, disiplin siswa, dukungan dari orang lain yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

Menurut Carlos Zepa, Ann Kajander dan Christina Van Barneveld (2009) menyimpulkan bahwa faktor nilai matematika sekolah menengah yang mempengaruhi tumbuhnya konsep pengetahuan matematika guru. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar yang akhirnya akan berdampak pada keberhasilan suatu pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan Xinbing Luo, Fengkui Wang dan Zengru Luo (2009) menyimpulkan bahwa kecemasan matematika dipengaruhi signifikan oleh kinerja guru matematika, minat matematika siswa dan efisiensi belajar matematika siswa. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Fitriana Yulianti (2009) menyimpulkan bahwa

faktor dukungan orang tua memiliki kontribusi yang sangat tinggi dalam motivasi siswa. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2003 : 77) menyebutkan bahwa "kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana siswa atau anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya".

Memperhatikan uraian tersebut di atas, studi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh faktor-faktor seperti fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika, (2) faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika. Maka diambil hipotesis yaitu faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ber pengaruh terhadap kesulitan belajar

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan variabel terikat adalah kesulitan belajar siswa dan variabel bebasnya adalah faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Sampel penelitian yang diambil adalah 60 siswa. Pengambilan sampel digunakan *cluster random sampling*, yaitu populasi dikelompokkan menjadi sub-sub populasi secara berkelompok (cluster), dari sub populasi selanjutnya dirinci lagi menjadi sub-populasi yang lebih kecil. Anggota dari sub populasi terakhir dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Sampling adalah pengambilan sampel atau penentuan sampel dari beberapa populasi (Sukmadinata, 2009 : 251). Sebelum menghitung data hasil penelitian, dilakukan uji prasarat analisis yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji homogenitas.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika dilakukan dengan menyebar angket atau kuisioner terhadap sampel penelitian sehingga diperoleh informasi

ilmiah melalui pengujian hipotesis. Namun sebelum digunakan, angket ini perlu diuji apakah layak digunakan dalam penelitian. Pengujian yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas angket. Untuk mengetahui validitas tiap item instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas soal digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linera berganda:

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e_i$$

Dimana:

- Y : kesulitan belajar
- b₀ : konstanta
- b₁ s/d b₅ : koefisien regresi
- X₁ : faktor fisiologis
- X₂ : faktor psikologis
- X₃ : faktor lingkungan sekolah
- X₄ : faktor lingkungan keluarga
- X₅ : faktor lingkungan masyarakat
- e_i : faktor gangguan

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 25 pertanyaan, didapatkan hasil reliabilitas menunjukkan hasil reliabilitas yang tinggi, yaitu $r_{11} = 0,6$, maka instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan. Sedangkan untuk validitas soal, didapatkan tiga soal yang tidak valid dan 23 soal valid. Ini berarti

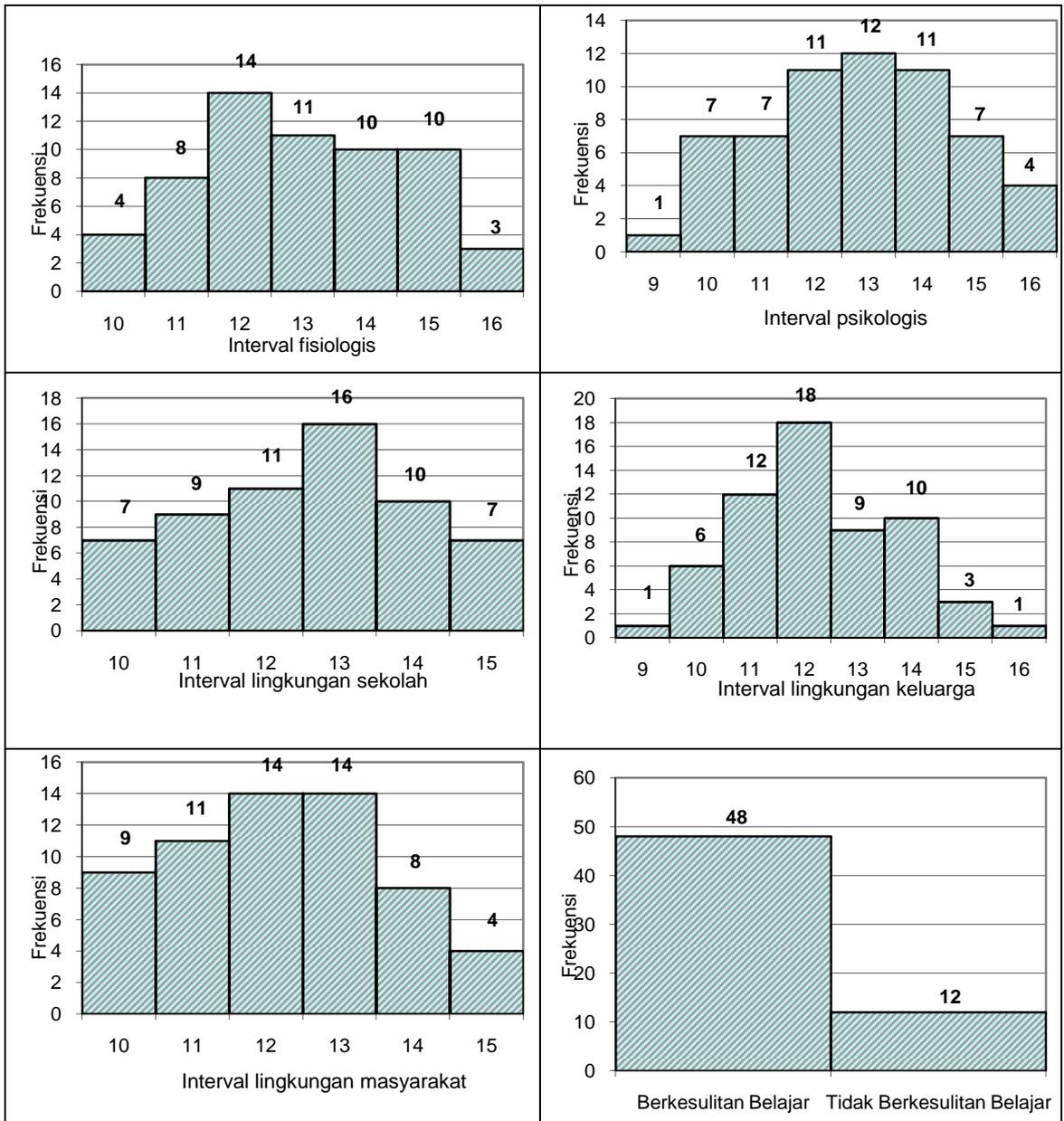
terdapat 23 soal yang nilai validitasnya lebih dari nilai validitas tabel, yaitu $r_{tabel} = 0,254$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Faktor-faktor	$r_{\text{correlation}}$	$r_{\text{tabel}} 5\% \text{ df}=60$	Keterangan
Faktor Fisiologis			
1	0,687	0,254	Valid
2	0,638	0,254	Valid
3	0,659	0,254	Valid
4	0,557	0,254	Valid
5	0,191	0,254	Tidak Valid
Faktor Psikologis			
6	0,593	0,254	Valid
7	0,669	0,254	Valid
8	0,686	0,254	Valid
9	0,644	0,254	Valid
10	0,563	0,254	Valid
Lingkungan Sekolah			
11	0,642	0,254	Valid
12	0,646	0,254	Valid
13	0,809	0,254	Valid
14	0,167	0,254	Tidak Valid
15	0,546	0,254	Valid
Lingkungan Keluarga			
16	0,525	0,254	Valid
17	0,562	0,254	Valid
18	0,572	0,254	Valid
19	0,564	0,254	Valid
20	0,504	0,254	Valid
Lingkungan Masyarakat			
21	0,518	0,254	Valid
22	0,496	0,254	Valid
23	0,487	0,254	Valid
24	0,482	0,254	Valid
25	0,543	0,254	Valid

Berdasarkan hasil tabulasi hasil kuesioner faktor fisiologis, Psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat diperoleh :

Gambar 1
Data Hasil Penelitian



Sumber: data primer diolah

Untuk mengetahui hubungan variabel-variabel bebas (faktor fisiologis, Psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat) terhadap variabel terikat (kesulitan belajar) digunakan analisis korelasi dan regresi linear.

Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi

Faktor-faktor	r correlations	Keterangan
Faktor fisiologis	-0.754	Ada hubungan
Faktor psikologis	-0.828	Ada hubungan
Lingkungan sekolah	-0.725	Ada hubungan
Lingkungan keluarga	-0.846	Ada hubungan
Lingkungan masyarakat	-0.862	Ada hubungan

Sumber: data primer diolah

Dari analisis terlihat korelasi antara kesulitan belajar dengan faktor fisiologis sebesar -0.754, faktor psikologis sebesar -0.828, lingkungan sekolah sebesar -0.725, lingkungan keluarga sebesar -0.725, lingkungan masyarakat sebesar -0.725. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara kesulitan belajar dengan faktor fisiologis, kesulitan belajar dengan faktor psikologis, kesulitan belajar dengan lingkungan sekolah, kesulitan belajar dengan lingkungan keluarga, kesulitan belajar dengan lingkungan masyarakat. Tanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik kondisi fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maka akan semakin rendah kesulitan belajar siswa.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Ganda

	Koefisien	t _{hitung}	Sign.
Konstanta	138,272		
Faktor fisiologis	-0,967	-2,621	0,011
Faktor psikologis	-1,074	-2,531	0,014
Lingkungan sekolah	-0,890	-2,357	0,022
Lingkungan keluarga	-1,584	-3,305	0,002
Lingkungan masyarakat	-1,532	-2,667	0,010
<i>Adjusted R²</i>	0,869		
F Statistik	79,546		0,000

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi ganda yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = 138,272 - 0,967 (X_1) - 1,074(X_2) - 0,890(X_3) - 1,584(X_4) - 1,532(X_5) + e$$

Nilai koefisien b_1 bernilai negatif sebesar -0,967 dengan signifikansi 0,011 ($p < 0,05$) yang berarti faktor fisiologis berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar matematika siswa. Nilai koefisien b_2 bernilai negatif sebesar -1,074 dengan signifikansi 0,014 ($p < 0,05$) yang berarti faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar matematika siswa. Nilai koefisien b_3 bernilai negatif sebesar -0,890 dengan signifikansi 0,022 ($p < 0,05$) yang berarti lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar matematika siswa. Nilai koefisien b_4 bernilai negatif sebesar -1,584 dengan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar matematika siswa. Nilai koefisien b_5 bernilai negatif sebesar -1,532 dengan signifikansi 0,010 ($p < 0,05$) yang berarti lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar matematika siswa. Nilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif, artinya semakin baik kondisi fisiologi, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maka semakin rendah tingkat kesulitan belajar matematika siswa. Dari hasil uji-F diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($79,546 > 2,37$) dengan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar siswa matematika. Hasil analisis regresi memperoleh nilai *Adjusted R*² sebesar 0,869, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 86,9% variasi dari kesulitan belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh faktor fisiologis, faktor psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat). Sedangkan 13,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004 : 77) "kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi". Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di golongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Hal ini sejalan dengan Purnama Ratna Dewi (2006) menyimpulkan bahwa faktor yaitu kesehatan fisik, sumber belajar, kemampuan siswa, kebutuhan siswa, materi pelajaran, minat, kegiatan luar siswa, teman bergaul siswa, disiplin siswa, dukungan dari orang lain yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor intern dan ekstern siswa.

Secara parsial (hasil uji t) bahwa faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kesulitan belajar siswa matematika. Faktor lingkungan keluarga yang paling dominan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar siswa matematika sebesar -3,305. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. "Lingkungan keluarga adalah sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, keluarga mempunyai peranan sangat besar. Keberhasilan seseorang siswa bukan hanya ditentukan oleh dirinya sendiri tetapi juga oleh lingkungan keluarganya, terutama perhatian orang tua" (Slameto, 2003: 63). Hubungan orang tua dengan anak, dan tingkat kepedulian orang tua tentang masalah belajarnya di sekolah, merupakan faktor yang dapat memberikan kemudahan, atau sebaliknya menjadi faktor kendala bahkan penambah kesulitan belajar siswa. Menurut Fitriana Yulianti (2009) menyimpulkan bahwa faktor dukungan orang tua memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam motivasi siswa.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}^*	p-value	Keterangan
Faktor fisiologis	-2,621	2,000	0,011	H _{a2} diterima
Faktor psikologis	-2,531	2,000	0,014	H _{a3} diterima
Motivasi	-2,357	2,000	0,022	H _{a4} diterima
Lingkungan keluarga	-3,305	2,000	0,002	H _{a5} diterima
Lingkungan masyarakat	-2,667	2,000	0,010	H _{a6} diterima

Sumber: Data primer diolah

Keterangan: *) = pada taraf signifikansi (α)=5% dengan db (60-5)

Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya analisis data dengan taraf signifikansi 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat secara bersama-sama terhadap kesulitan belajar siswa matematika. Hal ini didasarkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($79,546 > 2,37$). Sekitar 86,9% variasi dari kesulitan belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh faktor fisiologis, faktor psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat). Sedangkan 13,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil uji-t diperoleh bahwa faktor lingkungan keluarga yang paling dominan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar siswa matematika. Hal ini menunjukkan rendahnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap siswa dan berakibat kesulitan belajar siswa.

Perlu peningkatan perhatian dan dukungan orang tua terhadap belajar anak, serta guru hendaknya mengetahui bahwa siswa memiliki kemampuan dan

tingkat penguasaan konsep yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu dicari alternatif mengatasi kesalahan belajar tersebut, antara lain penggunaan beberapa media sebagai alat bantu pembelajaran.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Carlos Zepa, Ann Kajander dan Christina Van Barneveld. 2009. *Factors That Impact Preservice Teachers Growth In Conceptual Mathematical Knowledge During A Mathematics Methods Course*. IEJME, p. 1-20.

Dewi, Purnama Ratna. 2006. "Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas III di SMP Negeri 38 Semarang". *Skripsi*. Semarang: UNNES

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Genesindo.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdinas.

Xinbing Luo, Fengkui Wang dan Zengru Luo. 2009. *Investigation and Analysis of Mathematics Anxiety in Middle School Students*. International Journal Of Mathematics Education, p. 1-8.

Yuliati, Fitriana. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Motivasi Siswa Memilih SMK N I Pujon". *Skripsi*. Malang: Universitas Kanjuruhan